

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Lokasi Penelitian

1. Profil SDN 7 Belitung Selatan

NPSN	: 30304533
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: Sekolah Dasar
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tanggal SK Pendirian	: 1910-01-01
SK Izin Operasional	: 420/2189-PSD/Dipendik/2017
Nama SD	: SDN 7 Belitung Selatan Banjarmasin
Alamat	: Jalan Saka Permai Gg. H. Abdul Hamid RT.13 No. 24, Belitung Selatan, Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Prov. Kalimantan Selatan
Terakreditasi	: B

2. Sertifikat Tanah

Sertifikat	: Hak Milik
Nomor	: 47/BLTS/2004
Nomor Sertifikat	: 17.01.03.06.4.00018
Panjang Tanah	: 865 m

Lebar Tanah : 111 m
Luas Tanah : 9601 m²

3. Bangunan Sekolah

Biaya : Rp-
Dibangun Oleh : Pemerintah Daerah
Inpres Tahun : 1970-1980
Jumlah Ruangan : 12 Ruang
Dibangun : 7 Ruang
Sumber Dana/ Biaya : Dana DAK
Rehabilitasi : 7 Ruangan

4. Lingkungan SDN 7 Belitung Selatan

SDN 7 Belitung Selatan terletak di kawasan Belitung selatan, Banjarmasin Barat, Kalimantan Selatan. Sekolah ini berada di lingkungan perkotaan dengan akses yang cukup mudah dijangkau dari berbagai daerah di sekitar. Meskipun berada di daerah perkotaan, sekolah initetap menjaga nuansa hijau di sekitar bangunan dengan beberapa tanaman dan pepohonan yang membuat lingkungan sekolah nyaman dan asri. Sekolah ini juga dikelilingi oleh pemukiman warga, yang menjadikannya bagian penting dari `komunitas lokal.

5. Keadaan SDN 7 Belitung Selatan

Fasilitas sekolah ini tergolong cukup memadai dengan ruang kelas yang bersih dan terawat. Terdapat juga ruang guru, perpustakaan sederhana, serta lapangan untuk kegiatan olahraga dan upacara. Meskipun fasilitas sekolah ini masih sederhana, semangat belajar dan interaksi sosial antar peserta didik tetap

tinggi. Sekolah ini terus berupaya untuk meningkatkan insfratuktur dan sarana pendukung pendidian lainnya, baik melalui bantuan pemerintah maupun partisipasi masyarakat.

6. Keadaan Peserta didik SDN Belitung Selatan

Para peserta didik di SDN Beelitung Selatan 7 umumnya berasal dari latar belakang keluarga yang beragam, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Mereka memiliki antusiasme belajar yang baik, meskipun beberapa peserta didik menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas belajar di rumah. Pihak sekolah selalu berusaha untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan akademik, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi peserta didik di berbagai bidang, terutama dalam lomba akademik maupun olahraga, mulai terlihat seiring waktu.

7. Visi dan Misi SDN 7 Belitung Selatan

“Mewujudkan Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, Dan Berwawasan Lingkungan”.

8. Misi SDN 7 Belitung Selatan

- a. Menambah kembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
- b. Mengembangkan pembelajaran yang berbudaya santun kepada setiap orang.
- c. Mengoptimalkan profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan pelayanan demi mencapai prestasi.

- d. Meningkatkan kompetensi guru dalam mengembagkan pembelajaran pada pendekatan saintifik.
- e. Mengoptimalkan pencapaian peserta didik dalam bidang akademik dan non-akademik.
- f. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, sejuk, tentram, rindang, dan aman.

9. Tujuan SDN 7 Belitung Selatan

Sekolah ini memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan dasar yang berkualitas kepada peserta didik dengan menekankan pembentukan karakter yang baik, keterampilan dasar, serta pemahaman akademik yang kuat. Sekolah ini berupaya mempersiapkan peserta didiknya agar siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki kepribadian yang unggul dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut beberapa tujuan yang ada di SDN 7 Belitung Selatan Banjarmasin:

- a. Menghasilkan peserta didik yang mapu memahami ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menghasilkan peserta didik yang bebudi pekerti, beriman, dan bertaqwa hasil dari proses pembelajaran dan pembiasaan.
- c. Meningkatnya professional guru dalam memberikan pelayanan pembelajaran kepada peserta didik.
- d. Meningkatnya kompetensi guru dalam pembelajaran yang berorientasi pendekatan saintifik.

- e. Menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- f. Menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik.
- g. Menjadikan sekolah sebagai pelopor dan penggerak lingkungan yang bersih, sehat, sejuk, rindang, dan aman.

10. Jumlah Rombongan Belajar SDN 7 Belitung Selatan, Banjarmasin

Kelas I	: 2 Rombongan belajar
Kelas II	: 2 Rombongan belajar
Kelas III	: 2 Rombongan belajar
Kelas IV	: 2 Rombongan belajar
Kelas V	: 2 Rombongan belajar
Kelas VI	: 2 Rombongan belajar

11. Identitas Kepala Sekolah

Nama	: Raihanita, S.Pd
NUPTK	: 1537 7526 5330 0022
NIP	: 1974025 200701 2 012
Pangkat/Golongan	: Pembina/ IV a
Masa Kerja	: 1 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
TTL	: Kandangan, 05 Februari 1974
Pendidikan Terakhir	: S1 Biologi
Tempat Tugas	: SD Negeri Belitung Selatan

Nomor Telepon : 08125132425

Alamat Rumah : Jl. Cendrawasih Gg. Kelurahan II

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan model *discovery learning* berbantuan media *manipulative property* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 7 Belitung Selatan. Pembelajaran dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III.

Masing-masing dilaksanakan dua kali untuk setiap pertemuan dengan pertemuan pertama yaitu *pre-test* dan pertemuan kedua yaitu *post-test* diberikan pada saat evaluasi atau pada setelah pembelajaran selesai. Berikut adalah jadwal pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kedua kelas yaitu kelas IIIA dan Kelas IIIB SDN 7 Belitung Selatan. Pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen (IIIA) dan Kelas Kontrol (IIIB)

Pertemuan ke-	Hari/tanggal	Jam ke-	Kegiatan kelas
1	Rabu 04 Oktober 2024	1	Pre-test(Kelas Eksperimen)
2	Selasa 14 Oktober 2024	1-2	Pembelajaran IPA Perubahan wujud benda (Kelas Eksperimen)
3	Rabu 16 Oktober 2024	1-2	Pembelajaran IPA Perubahan wujud benda (Kelas Kontrol)
4	Kamis 17 Oktober 2024	2	Post-test(kelas Kontrol)

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen IIIA

Pelaksanaan kelas eksperimen peneliti memberikan masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik melalui pengamatan selain itu peneliti meminta mengamati materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti untuk merangsang keingintahuan dan keterampilan observasi mereka. Ada rangkaian yang harus disiapkan dan dilakukan dibanding dengan kegiatan pembelajaran biasa. maka dari itu peneliti menyiapkan materi dan rancangan rencana pembelajaran atau RPP, tetapi juga menyiapkan alat atau bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik baik dari kelas IIIA maupun Kelas III berupa Lembar Kerja Peserta Didik untuk menunjang proses pelaksanaan model *discovery learning* berbantuan media *manipulative property* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.



Gambar 4.1 Pembelajaran Kelas Eksperimen

a. Pertemuan pertama:

- 1) Kegiatan pendahuluan seperti Mengucap salam, Menanya kabar, berdoa, Melakukan absensi, Melakukan apersepsi.

- 2) Kegiatan inti dan Penyajian materi: Pembentukan lima kelompok, Sesi diskusi antar kelompok kemudian maju memperagakan atau menyusun gambar dengan judul materi perubahan wujud benda yang sesuai dengan susunan plang pada papan *styrofoam* bergambar yang telah disediakan. Presentasi hasil diskusi dan foto bersama anggota kelompok, serta pemberian apresiasi kepada masing-masing kelompok. Setelah selesai kegiatan diskusi kelompok, kemudian pemberian LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik pada masing-masing peserta didik.
 - 3) Kegiatan penutup: Penjelasan kesimpulan terkait materi dan praktik diskusi yang telah dilaksanakan, Bertanya terkait dengan bagaimana pembelajaran pada hari ini, Pemberian motivasi kepada peserta didik, Membaca doa pulang/doa setelah belajar, Bersalaman dan pulang .
- b. Pertemuan kedua:
 - c. Kegiatan pendahuluan: Mengucapkan salam, Menanya kabar, Melakukan absensi, Membaca doa bersama yang dipimpin ketua kelas, serta presensi.
 - d. Kegiatan inti: Penyajian materi, Sesi tanya jawab, Pembagian lima kelompok kemudian diskusi antar kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi kemudian melakukan foto bersama, serta pemberian apresiasi dan dukungan kepada setiap kelompok.
 - e. Kegiatan penutup: Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari, Menanyakan atau memberikan refleksi kepada peserta didik

terkait dengan bagaimana pembelajaran pada hari ini, Berdoa bersama, bersalaman kemudian bersiap untuk pulang.

b. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol IIIB

Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dan tanpa menggunakan alat peraga, dengan penjelasan materi tentang perubahan wujud benda (Pembelajaran IPA), pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, serta diberikan *pre-test* dan *post-test* kepada 26 peserta didik sebanyak 20 soal.



Gambar 4.2 Pembelajaran Kelas Kontrol

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol:

- 1) Pertemuan pertama: Kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, Penyajian materi, Sesi tanya jawab, dan Kegiatan penutup.
- 2) Pertemuan kedua: Kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, Penyajian materi, Sesi tanya jawab, Quis atau permainan, dan Kegiatan penutup.

Pada kegiatan yang telah dilaksanakan maka hasil belajar peserta didik sangat berpengaruh dan memiliki masing-masing perbedaan hasil belajar pada kedua kelas tersebut. Setelah diadakan pemberian soal *Pre-test* kepada para peserta didik pada

pertemuan pertama dan diberikan *post-test* kepada para peserta didik pada pertemuan terakhir. Hasil *pre-t-test* dan *post-test* tersebut kemudian dikumpulkan, diperiksa oleh peneliti. Adapun data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yang dilakukan penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui *pre-test* dan *post-test* pada tiap kelas tersebut memperoleh nilai yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test* di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai			
	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
N	26	26	26	26
Minimum	30	50	50	50
Maksimum	80	80	100	100
Mean	64.23	68.65	78.85	83.08
Std Deviasi	7.442	6.566	20.065	22.049

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar *pre-test* kelas kelas kontrol yaitu 64,23, Std. Deviasi 7.442, Nilai Minimum 30 dan Nilai Maksimum 80. Sedangkan untuk rata-rata hasil *pre-test* kelas eksperimen dari 26 peserta didik sebesar 78.85, Std. Deviasi 20.065, Nilai Minimum 50 dan perolehan Nilai Maksimum sebesar 100.

Selanjutnya, untuk kelas kontrol rata-rata hasil belajar *post-test* yaitu sebesar 68.65, Std. Deviasi 6.566, Skor Minimum 50, Skor Maksimum 80. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar *post-test* dari 26 orang peserta didik tersebut sebesar 83.08, Std. Deviasi 22.049, Skor Minimum sebesar 50, dan Skor Maksimum yang diperoleh

sebesar 100. Ditinjau melalui hasil data tersebut diperoleh bahwa hasil belajar terdapat perbedaan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA, adapun uji datanya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar kita dapat melihat normal atau tidaknya penyebaran data pada variabel penelitian, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan software pengolah data yakni SPSS versi 25 for windows dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan atau kesesuaian data dengan berdistribusi normal atau tidak. Tolak ukur mengenai signifikansi uji adalah apabila signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka berdistribusi normal. Namun apabila nilai yang diperoleh $< \alpha$, maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil analisis perolehan melalui uji normalitas data *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig
Prestasi Belajar	Pre-Test Eksperimen	.818	26	.010
	Post-Test Eksperimen	.692	26	.061
	Pre-Test Kontrol	.902	26	.018
	Post-Test Kontrol	.913	26	.030

Berdasarkan teori pada uji Normalitas apabila jumlah dalam pengujian jumlah sampel yang digunakan banyak (>100) yang dapat diketahui bahwa pada

penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 26 dan 26 atau <100 , maka pengujian data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* kelas eksperimen $0,010 < 0,05$, pada hasil *post-test* kelas Eksperimen $0,061 > 0,05$. Sedangkan pada hasil uji normalitas pada *pre-test* kelas kontrol $0,018 < 0,05$, pada hasil *post-test* kelas kontrol $0,030 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan hasil perolehan *post-test* kelas Eksperimen $>$ dari nilai Sig. α ($0,000 < 0,05$). Ditinjau melalui hasil yang diperoleh dari uji normalitas dengan hasil data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan agar kita dapat mengetahui bahwa data dari dua kelas atau kelompok populasi data apakah homogen atau tidak homogen. Berikut ini adalah hasil *output test of homogeneity of variances* pada aplikasi pengolah data yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas

		<i>Levene Statistic</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	<i>Based on Mean</i>	6.637	.054
	<i>Based on Median</i>	5.953	.047
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	5.953	.089
	<i>Based on trimmed mean</i>	2.037	.073

Pada tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa varians dari kedua kelompok tersebut adalah homogen (sama). Hal tersebut dapat diperhatikan pada hasil belajar IPA bahwa signifikansi data adalah $0.054 > 0.05$ yang dapat diartikan bahwa data tersebut dinyatakan homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan sudah berdistribusi normal dan homogen langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS Versi 25. Menggunakan teknik *Paired Sample T-Test*. Pengujian penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPA dapat dilihat melalui tabel *Paired Sample T-Test* pada kelas eksperimen berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Paired Sample T-Test Kelas Eksperimen

		Mean	Std. Deviation	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest-Posttest	-4.231	3.524	-.917	25	.038

Berdasarkan tabel 4.5 Output hasil olah data yaitu untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil output tersebut maka terlihat hasil t hitung sebesar -.917 dengan df sebesar 25, lalu perbedaan mean = -4.231, nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.038. Hal tersebut sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa:

Jika $\alpha < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima;

Jika $\alpha > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Sesuai dengan nilai output uji-t di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* Berbantu *Media Manipulative Property* Pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDN 7 Belitung Selatan. Selanjutnya guna meninjau hasil belajar peserta didik, tuntas atau tidak tuntas dalam penelitian ini maka ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal atau yang biasa disebut dengan istilah KKM. KKM biasanya ditetapkan oleh pihak sekolah, begitupun pada penelitian ini yakni pada mata pelajaran IPA yaitu 70. Untuk

mengetahui hal tersebut, berikut data nilai hasil belajar eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.6 Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kategori	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		Tuntas		Tidak Tuntas		Tuntas		Tidak Tuntas	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pretest	17	65%	9	35%	15	58%	11	42%
2	Posttest	24	92%	2	8%	17	65%	9	35%

Perolehan data pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa data tingkat ketuntasan hasil belajar pretest IPA pada kelas eksperimen dari keseluruhan 26 peserta didik, kategori ketuntasan sebanyak 17 peserta didik 65%, dan ketidaktuntasan sebanyak 9 peserta didik 35%. Adapun pada kelas kontrol untuk kategori ketuntasan yaitu sebanyak 15 peserta didik 58%, dan ketidaktuntasan yaitu sebanyak 11 peserta didik 42%.

Data hasil belajar IPA posttest pada kelas eksperimen dari 26 peserta didik dengan memberikan treatment (perlakuan) penggunaan model pembelajaran *discovery learning* yaitu untuk kategori ketuntasan sebanyak 24 peserta didik 92%, dan ketidaktuntasan sebanyak 2 peserta didik 8%. Adapun hasil kelas kontrol dari jumlah peserta didik 26 orang yaitu untuk kategori ketuntasan yaitu sebanyak 17 peserta didik 65%, dan ketidaktuntasan sebanyak 9 peserta didik 35%. Diperlukan suatu metode dalam penelitian ini guna mengetahui berpengaruh media pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest melalui Uji *N-Gain (Normalized Gain) Score*. Berdasarkan hasil perhitungan data, diperoleh nilai *N-Gain Score* sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategori Berpengaruh *N-Gain Score*

Persentase	Kategori
<40	Tidak Efektif
40-50	Kurang Efektif
51-75	Cukup Efektif
>75	Efektif

Tabel 4.8 Rata-rata *N-Gain Score* Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-Rata (%)	Kategori
Eksperimen	58.46	Cukup Efektif
Kontrol	27.96	Tidak Efektif

Berdasarkan hasil olah data uji *N-Gain Score* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan pemahaman atau keterampilan peserta didik antara kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen memiliki rata-rata *N-Gain Score* sebesar 58,46%. Angka ini masuk dalam kategori cukup efektif, yang menunjukkan bahwa intervensi atau metode yang diterapkan di kelas eksperimen berhasil memberikan peningkatan yang signifikan pada pemahaman atau keterampilan peserta didik.

Kelas kontrol hanya mencatatkan rata-rata *N-Gain Score* sebesar 27,96%, yang dikategorikan sebagai tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya intervensi atau dengan metode yang biasa digunakan di kelas kontrol, peningkatan hasil belajar peserta didik cenderung rendah.

C. Pembahasan

Ditinjau melalui hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media *Manipulative Property* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 7 Belitung Selatan maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model *discovery learning* berbantuan media *manipulative property* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 7 Belitung Selatan.

Berdasarkan hasil olah data uji *N-Gain Score* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan pemahaman atau keterampilan peserta didik antara kedua kelas tersebut. Secara spesifik, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media manipulatif dalam pembelajaran IPA memiliki *N-Gain score* sebesar 58,46%, yang dikategorikan sebagai cukup efektif. *N-Gain score* ini menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan nilai awal dan nilai akhir. Nilai *N-Gain* sebesar 58,46% menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan dalam prestasi belajar peserta didik setelah menggunakan media manipulatif dalam model pembelajaran *discovery learning*.

Peningkatan yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa penggunaan media manipulatif memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam materi IPA. Media manipulatif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan media

yang dapat dipindahkan, disusun ulang, atau diubah, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak atau sulit dipahami jika hanya disampaikan melalui penjelasan verbal atau gambar di papan tulis. Misalnya, media manipulatif berupa model fisik atau alat peraga yang menggambarkan konsep-konsep IPA, seperti perubahan wujud benda siklus air, proses fotosintesis, atau struktur tubuh hewan, memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik yang membuat konsep tersebut lebih nyata dan mudah dipahami.

Sebaliknya, pada kelas kontrol, yang menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa media manipulatif, *N-Gain score* yang diperoleh hanya sebesar 27,96%, yang dikategorikan sebagai kurang berpengaruh. Nilai *N-Gain* yang rendah ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol relatif kecil. Hal ini mungkin disebabkan oleh pendekatan yang kurang interaktif dan kurang memanfaatkan media yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dalam model pembelajaran konvensional, peserta didik lebih banyak menerima informasi secara pasif tanpa adanya keterlibatan aktif dalam pengolahan materi, yang tentu saja mempengaruhi tingkat pemahaman dan hasil belajar mereka.

Perbedaan yang mencolok antara kedua kelas ini menegaskan pentingnya penggunaan media manipulatif dalam meningkatkan berpengaruh pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA yang cenderung melibatkan konsep-konsep yang bersifat abstrak atau kompleks, seperti fenomena alam dan proses-proses biologis, dapat menjadi lebih mudah dipahami jika peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati dan berinteraksi langsung dengan media

yang menggambarkan konsep-konsep tersebut secara konkret. Media manipulatif membantu peserta didik untuk memvisualisasikan dan merasakan langsung bagaimana konsep tersebut bekerja dalam dunia nyata, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka.

Penting untuk dicatat bahwa model *discovery learning* memberikan peran yang signifikan dalam proses ini. Pada model ini, peserta didik tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga secara aktif mencari, menguji, dan mengonfirmasi informasi yang mereka peroleh melalui eksperimen atau pengamatan. Dengan bantuan media manipulatif, proses *discovery* ini menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Interaksi langsung dengan media membantu peserta didik untuk mengaitkan teori dengan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mempengaruhi hasil belajar mereka secara positif.

2. Pengaruh model *discovery learning* berbantuan media *manipulative property* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 7 Belitung Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan sangat berpengaruh pada pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantu Media *Manipulative Property*. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.038, yang berada di bawah ambang batas 0.05, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu Media *Manipulative Property* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Angka signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran ini bukanlah kebetulan, melainkan memiliki kontribusi yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Discovery Learning* yang didukung dengan media manipulatif memberikan dampak yang positif bagi prestasi akademik peserta didik. Hal ini juga membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengutamakan penemuan dan interaksi aktif peserta didik dengan alat peraga atau media manipulatif mampu memperdalam pemahaman dan memperkuat konsep-konsep yang diajarkan terutama pada mata pelajaran IPA.

Secara lebih spesifik, model *Discovery Learning* menekankan pada proses penemuan oleh peserta didik, di mana mereka terlibat langsung dalam kegiatan belajar melalui eksplorasi dan pemecahan masalah. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menemukan konsep-konsep atau pengetahuan melalui pengalaman langsung, tanpa hanya diberikan informasi dari guru. Dengan bantuan *Media Manipulative Property*, yang berupa alat atau objek yang dapat dipindah-pindahkan dan dimanipulasi, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang lebih abstrak. Media manipulatif ini berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas penjelasan, memperkaya pengalaman belajar, serta memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif berinteraksi dengan materi pelajaran.

Dengan penerapan kedua elemen ini yakni model *Discovery Learning* dan penggunaan media *manipulative property* peserta didik diberi kesempatan untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga untuk terlibat langsung dalam proses pencarian dan pemecahan masalah. Hal ini tentu saja membuat pembelajaran

menjadi lebih aktif dan menarik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Sebagai akibatnya, prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, yang tercermin dalam hasil penelitian ini.